

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik dengan berbagai cara dan strategi dalam mencapai tujuan pendidikan. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 1 menyebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Salahudin, 2013: 41).

Berdasarkan pasal tersebut, perubahan pendidikan dilakukan secara terus menerus baik dari segi kurikulum, manajemen pendidikan, sampai pada perubahan cara mengajar agar siswa tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Fitriani (2016: 1) di dalam usaha tersebut, pendidik memegang peranan penting dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran guru memiliki peran yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran. Hal ini berarti bahwa kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.

Keberhasilan dalam pembelajaran terlihat dari proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan

individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya (Aunurrahman, 2010: 35). Menurut Sardiman (2005: 47), mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau system lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Berdasarkan uraian di atas, maka proses belajar mengajar adalah usaha untuk menciptakan lingkungan dan bahan pengajaran yang mendukung proses belajar sehingga terjadi perubahan perilaku pada anak didik sebagai hasil dari pengalaman individu.

Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat menangkap informasi dan memahami materi yang disampaikan dan mencapai prestasi belajar yang tinggi. Proses belajar mengajar berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran meliputi, tujuan, guru, siswa, lingkungan dan alat pembelajaran. Guru merupakan faktor penting yang mempengaruhi mutu proses dan hasil pembelajaran. Peran guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran di kelas, yaitu guru yang profesional. Menurut Udin Syaefudin (2010:55), guru yang professional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Pengajaran yang baik memerlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar agar efektif dan efisien. Oleh karena itu, guru profesional harus mampu menguasai keterampilan mengajar. Terdapat sejumlah keterampilan yang harus dimiliki seorang guru agar dalam mengerjakan tugas profesionalnya berhasil secara optimal sehingga mutu

pendidikan dapat terwujud dengan baik. Menurut Suwarna (2005: 66) terdapat 8 keterampilan dasar mengajar yang dianggap berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Keterampilan yang dimaksud adalah: (1) keterampilan bertanya; (2) keterampilan memberikan penguatan; (3) keterampilan mengadakan variasi; (4) keterampilan menjelaskan; (5) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran; (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; (7) keterampilan mengelola kelas; (8) keterampilan mengajar perseorangan.

Salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah keterampilan mengadakan variasi. Salah satu komponen belajar mengajar adalah keterampilan-keterampilan variasi yang berguna untuk mengatasi kejenuhan atau kebosanan yang dialami siswa dalam kegiatan atau proses pembelajaran dan juga untuk mengatasi kondisi ruangan yang tidak nyaman, serta materi yang diajarkan kurang menarik. Menurut Piaget (Ahmad, 2015: 1) berdasarkan jenjang dan karakteristik perkembangan intelektual anak usia siswa SD, berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan konkret operasional. Secara psikologis siswa usia SD berada dalam dunia bermain. Jika beberapa keterampilan tersebut tercapai secara optimal dalam pembelajaran IPS yang diselenggarakan guru adalah pembelajaran IPS yang benar-benar efektif.

Setelah melaksanakan observasi di kelas tinggi SD Negeri Karang Sari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas guru di kelas tinggi sudah memiliki sertifikat guru berprestasi. Guru di kelas tinggi sudah

menggunakan keterampilan dasar mengajar. Salah satu keterampilan dasar yang digunakan adalah keterampilan dasar mengadakan variasi pada pembelajaran, seperti variasi dalam gaya mengajar, penggunaan media, dan pola interaksi dan kegiatan siswa. Meskipun tidak semua komponen dalam mengadakan variasi pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Pembelajaran terlihat menyenangkan dan tidak membosankan. Jika tidak ada variasi dalam kegiatan pembelajaran maka siswa akan mengalami kebosanan dan kejenuhan karena pembelajaran yang terkesan monoton sehingga mengakibatkan siswa kurang antusias dan partisipatif dalam kegiatan pembelajaran.

Adanya variasi yang diadakan guru, bukan saja siswa yang akan memperoleh kepuasan belajar, tetapi guru pun akan memperoleh kepuasan dalam mengajar. Proses mengajar yang dapat dihasilkan oleh guru berpengaruh dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran yang dikelolanya. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang bervariasi dapat meningkatkan proses belajar siswa yang lebih baik. Guru dapat meningkatkan variasi mengajar melalui berbagai pengalaman yang di dapatkan.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran IPS di kelas tinggi SD Negeri Karang Sari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengadakan variasi pembelajaran IPS di kelas tinggi di SD Negeri Karang Sari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas?

C. Batasan Masalah

Batasan-batasan pada penelitian ini adalah penelitian ini hanya dilakukan pada kelas IV dan V saja. Dikarenakan siswa kelas VI sudah melaksanakan Ujian Nasional.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui cara guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran IPS di kelas tinggi SD Negeri Karang Sari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.
2. Mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam mengadakan variasi pembelajaran IPS di kelas tinggi di SD Negeri Karang Sari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bersifat teoretis maupun praktis. Adapun manfaatnya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai keterampilan dasar mengadakan variasi guru dan bahan masukan bagi kalangan akademis yang ingin melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Menambah pengalaman belajar yang baru, inovatif, dan menyenangkan yang dapat membuat siswa lebih termotivasi, lebih aktif, dan lebih bersemangat dalam pembelajaran IPS di kelas.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif mengenai keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran pada pembelajaran IPS.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan kemampuan profesional guru dalam memperbaiki proses

pembelajaran dan memecahkan masalah pembelajaran sehingga tercipta situasi pendidikan yang kondusif.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas mengenai keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran IPS.

